

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia menyebabkan meningkatnya beban hidup masyarakat. Meskipun demikian, gaya hidup masyarakat tidak terlalu mengalami perubahan. Mereka tetap lebih memilih segala sesuatu yang praktis untuk memenuhi kebutuhannya. Para investor, baik dalam maupun luar negeri melihat peluang ini dengan membuat berbagai usaha. Salah satunya adalah bisnis retail.

Banyaknya investor memilih bisnis retail ini, mengakibatkan persaingan yang ada semakin ketat. Setiap perusahaan berlomba untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya, dengan berbagai cara. Berbagai usaha perbaikan dan penyempurnaan dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume dan laba penjualan. Perusahaan retail harus dapat bersaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan berbagai macam produk. Dan untuk menjadi perusahaan yang kompetitif, sudah menjadi keharusan bagi perusahaan untuk memperhatikan kualitas barang yang diperdagangkan. Untuk itu diperlukan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, serta didukung oleh aktivitas dan fungsi lain yang ada di perusahaan.

Manajemen persediaan di dalam perusahaan retail, merupakan bagian penting yang bertugas untuk mengelola dan mengendalikan agar persediaan barang yang diperdagangkan berkualitas baik dan tersedia saat dibutuhkan.

Karena perusahaan retail menjual banyak produk dengan berbagai macam jenis, merek, bentuk dan harga, serta merupakan barang yang sensitif terhadap keuangan, pencurian dan kerusakan, maka perusahaan harus memiliki suatu system pengelolaan persediaan yang memadai.

Pengelolaan persediaan yang memadai, mencakup penciptaan sistem pengendalian yang efektif dan efisien, yang dapat mencegah berbagai tindakan penyelewengan yang akan merugikan perusahaan. Selain itu juga, sistem pengendalian harus dapat mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan

Untuk menilai, apakah pengelolaan persediaan perusahaan sudah memadai dan mendukung kelancaran aktivitas perusahaan, maka dapat dilakukan suatu cara, yaitu dengan mengadakan audit operasional terhadap persediaan.

Audit operasional, merupakan salah satu alat yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, serta alat untuk menilai pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah aktivitas pengelolaan persediaan telah dilaksanakan dengan baik, dan sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang, maka dilaksanakan audit yang berkaitan dengan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Audit Operasional atas Prosedur Persediaan Barang Dagang**

**dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Bagian Persediaan”
(Studi kasus pada swalayan Yogya Dept. Store di Purwakarta)**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis akan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur audit operasional atas persediaan yang dijalankan internal auditor perusahaan ?
2. Apakah prosedur audit operasional atas persediaan yang dilakukan telah berjalan dengan baik, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan ?
3. Bagaimana peranan audit operasional, dalam upaya membantu manajemen mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan yang mungkin terjadi, sehubungan dengan prosedur pengelolaan persediaan yang dilaksanakan perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud serta tujuan penelitian dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui prosedur audit operasional atas persediaan yang dijalankan oleh perusahaan.
2. Mengetahui apakah audit operasional atas persediaan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan dapat membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan

3. Menilai sejauh mana audit operasional dapat berperan dalam membantu manajemen mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan yang mungkin terjadi sehubungan dengan prosedur pengelolaan persediaan perusahaan, dalam upaya meningkatkan efektivitas bagian persediaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, memberikan informasi berupa hasil penelitian, yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam usaha mengelola persediaan, sehingga pihak manajemen mendapat tambahan informasi dalam mengadakan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan yang ada sekarang.
2. Bagi masyarakat, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan. Dengan apa yang didapat di bangku kuliah, khususnya dalam bidang audit operasional atas pengendalian persediaan perusahaan retail, dan dapat memberikan informasi serta gambaran lebih jelas bagi penelitian lain yang ada hubungannya dengan penulisan masalah ini.
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai audit operasional dan mengetahui gambaran yang nyata atas penerapan teori mengenai audit operasional dan pengendalian internal yang diterima oleh penulis selama

di bangku kuliah. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana lengkap di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha.

1.5. Kerangka Pemikiran

Operasional audit adalah suatu pemeriksaan yang tujuannya menilai organisasi dan efisiensi manajemen dari suatu perusahaan atau bagian dari perusahaan (Wijayanto, 1985:15) atau dalam arti luas pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Tugiman, 1997:11)

Dampak krisis moneter yang melanda Indonesia masih dirasakan oleh para pelaku bisnis. Dalam menghadapi situasi seperti sekarang ini, pihak manajemen perusahaan dihadapkan pada berbagai macam permasalahan yang jauh lebih banyak dan lebih kompleks seiring dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis. Hal ini menyebabkan pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kegiatan usahanya dengan seefisien dan seefektif mungkin, juga harus dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Keputusan tersebut bermanfaat untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko dan hambatan-hambatan yang terjadi serta dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada dengan sebaik mungkin. Kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik dapat mempertahankan keberadaan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh bagaimana cara perusahaan tersebut dapat mengatasi faktor-faktor eksternal (seperti keadaan ekonomi, politik, dan keamanan suatu negara) yang hanya merupakan sebagian dari permasalahan yang dihadapi, tetapi juga bagaimana cara perusahaan mengelola faktor-faktor internal (berupa pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan) dengan sebaik mungkin (Saladin dan Oesman, 1997:34-39)

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan sangat sulit untuk dikendalikan, hal tersebut membuat perusahaan harus dapat mengendalikan faktor-faktor internalnya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, seluruh bagian dalam perusahaan termasuk bagian persediaan pada prinsipnya berusaha untuk melaksanakan seluruh kegiatannya dengan prinsip efektivitas dan efisiensi. Sebab setiap penyimpangan dari kedua prinsip tersebut akan membawa dampak negatif terhadap tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan yang optimal.

Penjualan merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Terutama pada perusahaan yang bergerak dalam bisnis retail, penjualan merupakan tulang punggung semua kegiatan usaha, karena dari aktivitas penjualan inilah perusahaan akan memperoleh pendapatannya. Namun aktivitas yang tidak kalah pentingnya selain penjualan adalah persediaan. Pengelolaan aktivitas persediaan yang baik dapat menjadi pendorong untuk mencapai tujuan perusahaan, dan sebaliknya, pengelolaan aktivitas persediaan yang buruk akan mengikis sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan eksistensi perusahaan

Pengelolaan persediaan, merupakan kegiatan yang paling penting bagi perusahaan retail, karena persediaan adalah asset utama perusahaan. Oleh karena itu, bagian persediaan memerlukan prosedur pengelolaan yang baik dan benar. Banyaknya jenis produk dalam persediaan perusahaan retail, mengakibatkan pengendalian yang harus dilakukan menjadi lebih sulit. Pengendalian persediaan yang buruk dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Misalnya, kerugian karena barang kadaluarsa yang tidak terkontrol dengan baik, pencurian barang oleh karyawan perusahaan dengan cara pemalsuan dokumen, pencurian barang yang dilakukan oleh pembeli, dan sebagainya. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan tersebut, maka perusahaan perlu menciptakan dan menerapkan suatu sistem pengendalian atas prosedur pengelolaan persediaan yang memadai.

Pelaksanaan sistem pengendalian manajemen harus dilakukan secara terus-menerus karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang melekat, seperti karyawan salah menafsirkan instruksi, kecerobohan, adanya persekongkolan, situasi dan kondisi yang telah berubah dan kemajuan teknologi, sehingga diharapkan sistem pengendalian yang ada cukup memadai dari waktu ke waktu. Untuk itu, diperlukan suatu audit operasional yang bertujuan untuk meninjau kembali apakah suatu kebijakan, prosedur dan pengendalian fisik yang berkaitan dengan persediaan telah memadai dan dapat diandalkan. Hal ini sesuai bahwa audit operasional merupakan salah satu teknik pengendalian, untuk mengevaluasi efektivitas dari prosedur operasi perusahaan.

Pada saat audit ini selesai dilakukan, maka biasanya pihak auditor akan memberikan rekomendasi mengenai tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang tidak diinginkan, sehubungan dengan prosedur pengelolaan persediaan.

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa : **“Audit operasional yang memadai atas prosedur pengelolaan persediaan yang dijalankan perusahaan akan menunjang efisiensi dan efektivitas bagian persediaan.”**

1.6. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan data, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan cara sebagai berikut (Gulo, 2000:116) :

a) Penelitian Lapangan(*Field reserach*)

yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan hal yang diteliti agar lebih meyakinkan dan lebih akurat. Studi lapangan dapat dilakukan antara lain dengan cara:

(1) Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti

(2) Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau keadaan perusahaan guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya

(3) *Questionnaire*(Kuesioner)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b) Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Yaitu penelitian sebagai usaha untuk memperoleh keterangan dan data dengan membaca dan mempelajari literature berupa buku-buku, majalah, bulletin, surat kabar, catatan kuliah, maupun tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori untuk mempertanggungjawabkan analisa dalam pembahasan masalah.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh penulis pada swalayan Yogya Dept. Store yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman no. 5 Purwakarta. Penelitian ini dilakukan dari 10 September 2007 hingga 5 Desember 2007.